

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting dalam keseluruhan upaya pendidikan, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Menurut (Makmum, 2006) terdapat tiga unsur yang harus ada dalam proses belajar mengajar, yaitu satu, peserta didik (siswa atau mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar. Dua, pengajar (guru atau dosen) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan tiga, tujuan yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Proses pembelajaran di tingkat perguruan tinggi merupakan kesempatan untuk meraih prestasi yang baik dalam menyiapkan keberhasilan di masa depan. Keberhasilan dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi dalam waktu yang relatif singkat merupakan impian setiap mahasiswa, keluarga dan orang tua. Perguruan tinggi merupakan salah satu pengalaman baru yang menuntut untuk mencoba hal-hal baru dalam mencapai keberhasilan.

Sumber daya manusia merupakan elemen yang harus diperhatikan oleh suatu instansi. Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu instansi

memegang peranan yang sangat penting. Suatu instansi dibentuk untuk mencapai tujuan bersama, namun untuk mencapai tujuan secara efektif diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan manajemen yang baik dan benar. Salah satu instansi yang membutuhkan sumber daya manusia cukup banyak adalah Perguruan Tinggi, karena jasa dosen dan tenaga karyawan yang berkualitas sangat dibutuhkan para mahasiswa.

Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU Nomor 14 tahun 2005). Artinya, tanggung jawab sebagai fasilitator terhadap prestasi belajar harus dimiliki seorang dosen. Tidak hanya dituntut menguasai ilmu, tetapi dosen juga dituntut memperlihatkan kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Kepribadian seseorang terbentuk dari banyak sekali komponen (sifat), dan setiap komponen merupakan variabel. Setiap orang memiliki kepribadian yang susunan komponennya berbeda dengan orang lain. Akan tetapi untuk memudahkan kepribadian itu dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu: sanguinis yang populer, melankolis yang sempurna, koleris yang kuat, phlegmatis yang damai (Littauer, 2008). Seorang dosen seharusnya mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar mahasiswa. Namun, semua ini tidak terlepas dari bagaimana seorang dosen memperlihatkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, sehingga

muncul pendapat bahwa dosen adalah motivator bagi mahasiswanya (Bathmaker, 2005).

Tipe kepribadian tersebut mempengaruhi sikap dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan, termasuk dalam proses pembelajaran. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku saat mempelajari yang bersifat akademik dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap terkadang didasari oleh emosi dan dorongan dari dalam diri, dengan dorongan yang baik maka akan menghasilkan sikap belajar yang baik pula dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan mencoba membahas masalah yang berhubungan dengan tipe kepribadian (sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis) kaitannya dengan motivasi berprestasi mahasiswa dalam sebuah penelitian yang berjudul “PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN DOSEN TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA”.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah tipe kepribadian sanguinis berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa?
2. Apakah tipe kepribadian melankolis berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa?

3. Apakah tipe kepribadian koleris berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa?
4. Apakah tipe kepribadian phlegmatis berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa?
5. Diantara tipe kepribadian (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis), variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat prestasi belajar ini bertujuan :

1. Menganalisa apakah tipe kepribadian sanguinis berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
2. Menganalisa apakah tipe kepribadian melankolis berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
3. Menganalisa apakah tipe kepribadian koleris berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
4. Menganalisa apakah tipe kepribadian phlegmatis berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.
5. Menganalisa tipe kepribadian (sanguinis, melankolis, koleris, phlegmatis), variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh tipe kepribadian dosen terhadap motivasi berprestasi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi fakultas dalam menentukan langkah yang diambil, terutama dalam tipe kepribadian dosen (sanguinis, melankolis, koleris dan phlegmatis) untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa.